

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MI NU Tarsyidut Thullab

Pada awalnya MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dikenal dengan Tarbiyatul Diin. Pada malam hari, madrasah hanya menggunakan satu lampu petromak dan beberapa lampu kecil lainnya untuk menerangi lingkungan belajarnya, yang terletak di pondok pesantren milik Kyai Durri Mustamar. Pendirian dan perolehan legitimasi Madrasah dimungkinkan setelah terdaftar di Kanwil Kementerian Agama.

Sebagaimana ditetapkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama, Madrasah Diniyyah Tarbiyatuddin secara resmi berdiri dan pindah pada tahun 1952 di bawah pimpinan Kyai Durri Mustamar dan dukungan rekan-rekannya. Lebih dari guru lain di negeri ini, Kyai Durri Mustamar memberikan perspektif baru ke kelas. Selain pelajaran agama, kurikulumnya memuat informasi dasar, seperti membaca dan menulis bahasa Indonesia.

Pihak Madrasah berinisiatif untuk mengubah kebijakan kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan pada malam hari, menjadi pada sore hari setelah tahun-tahun bertambahnya jumlah siswa. Karena kebijakan ini tidak disepakati secara universal, maka pengajian sore dialokasikan kepada ustadz yang tetap siap mengajar. Madrasah Tarbiyuddin hanya menerima siswa laki-laki karena beberapa alasan dan kekhawatiran, termasuk shift sore.

Madrasah Tarbiyatuddin berkembang pada tahun 1960-an setelah MI Banat NU didirikan di dekat Madrasah Tarbiyatuddin, yang sekarang dikenal dengan gedung Muslimat NU Singocandi. Berikut ini adalah rincian penyelenggara pendidikan MI NU Banat:

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1. Bapak Busyro  | 4. Bapak Rosyidi |
| 2. Bapak Muchtar | 5. Ibu Tuminah   |
| 3. Ibu Sulaichah | 6. Ibu Hiyannah  |

Menurut pengumuman yang dibuat hari ini, administrasi Madrasah Banat NU Singocandi telah melamar untuk dicalonkan sebagai kepala guru Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Ibu Tuminah, seorang pengajar tetap di Madrasah, diangkat menjadi kepala sekolah menyusul tanggapan positifnya. Sejak itu, MI Banat diminta mengubah jam belajarnya dari sore ke pagi hari.

Transisi ini terjadi ketika MI menjadi yayasan independen yang berfungsi di bawah otoritas Kementerian Agama Suci. MI Banat NU diubah menjadi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi. Ketika selesai pada 1 Maret 1964, gedung Madrasah Tarsyidut Thullab baru memiliki sarana dan prasarana paling dasar.

Seorang guru agama yang dicalonkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus, yang juga seorang guru pembantu, adalah penanggung jawab Madrasah. Kurikulum enam tahun KKMWB (Wajib Madrasah) mengharuskan guru Madrasah untuk mengabdikan 30% waktunya untuk pendidikan umum dan 70% waktunya untuk pelajaran agama.

Ketika ujian kesetaraan MI/SD awalnya ditawarkan pada tahun 1969-1970, Tarsyidut Thullab menjadi orang pertama yang mengikutinya. Sudah ada sejumlah rebana dan drum band di koleksi sarana dan prasarana MI NU Tarsyidut Thullab untuk kegiatan pembelajaran dan rekreasi, termasuk program seni.

Madrasah nomor registrasi LK/3.c/3508/PGM.MI/78 mengidentifikasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sebagai Madrasah yang didirikan pada 9 Januari 1978. Ketiga kurikulum tersebut digunakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

## 2. Profil MI NU Tarsyidut Thullab

Tabel 4.1

Profil MI NU Tarsyidut Thullab<sup>2</sup>

1	Nama Madrasah	:	MI NU Tarsyidut Thullab
2	Alamat	:	Ds. Singocandi RT/RW: 04/01 Kota Kudus
3	Status Madrasah	:	Swasta
4	Tahun didirikan	:	1978
5	No. Statistik Madrasah	:	111233190022
6	NPSN	:	60712408
7	Nama Kepala Madrasah	:	Moh. Syai'in, S. Pd.I

### 3. Visi dan Misi Madrasah

Berikut adalah visi, misi, dan tujuan organisasi: MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus Visi, misi, dan tujuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terdepan dalam prestasi, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

MI NU Tarsyidut Thullab memiliki misi sebagai berikut untuk mencapai visi yang telah ditetapkan madrasah untuk dirinya sendiri:

- 1) Menciptakan manusia yang bertaqwa cerdas berakhlakul karimah.
- 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 3) Menciptakan kader NU dimasa yang akan datang.
- 4) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, saleh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

<sup>3</sup> Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

#### 4. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan yang telah ditetapkan dari pihak madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum.
- b. Mendidik siswa berakhlakul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam.
- c. Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.<sup>4</sup>

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Sesuai dengan perannya masing-masing, guru dan pegawai dalam hal ini termasuk mereka yang bertanggungjawab melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan, serta yang bertugas menjalankan administrasi lembaga dan aspek lain keberhasilannya dalam upaya pendidikan.

Temuan dari penyelidikan kondisi kerja guru dan staf di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus menunjukkan bahwa mereka dalam kondisi yang cukup baik untuk mengajar dan belajar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan tinggi diperlukan untuk sebagian besar guru.

Tidak ada gangguan bagi penulis dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, karena setiap warga sekolah baik staf pengajar maupun non-guru menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tahun pelajaran 2020/2021, jumlah guru dan staf sebanyak 16 orang termasuk kepala sekolah. Sekolah ini memiliki 10 guru perempuan dan enam guru laki-laki.

#### 6. Keadaan Peserta Didik MI NU Tarsyidut Thullab

Partisipasi siswa di sekolah sangat penting karena pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa kehadiran mereka. Pembelajaran adalah orang yang telah sepenuhnya

---

<sup>4</sup> Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

mengembangkan bakatnya melalui pendidikan dan studi. Kondisi ini memerlukan campur tangan pendidik/guru dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa siswa MI NU Tarsyidut Thullab Kudus berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan agama. Keterampilan setiap siswa dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan keyakinan agama mereka, terutama pada tahap awal kehidupan mereka. Setiap latihan dapat dilakukan dengan bantuan seorang guru, di sisi lain, untuk siswa. Dalam hal kondisi keuangan mereka, orang tua anak-anak terbagi dalam berbagai kategori: miskin, rata-rata, dan luar biasa. Meski begitu, bukan menjadi kendala besar untuk menguasai materi. Mahasiswa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat dilihat disini :

a. Jumlah Seluruh Siswa

Tiga ratus dua puluh empat siswa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021, dengan total 324 siswa. Tercatat 166 siswa perempuan dan 158 siswa laki-laki yang terbagi atas 32 siswa kelas IA dan 32 siswa kelas IB, 29 siswa kelas 2A dan 29 siswa kelas 2B, 27 siswa kelas 3A dan 27 siswa kelas 3B, 29 siswa kelas 4A dan 30 siswa kelas 4B, 25 siswa kelas 5A dan 25 siswa kelas 5B, 19 siswa kelas 6A dan 20 siswa kelas 6B, serta 19 siswa kelas 6C.<sup>5</sup>

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Tarsyidut Thullab

Berinvestasi dalam fasilitas dan infrastruktur yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proyek. Dalam hal ini, pendekatan berfungsi sebagai sarana langsung untuk memenuhi tujuan pendidikan. Infrastruktur, di sisi lain, dapat dianggap sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai fondasi untuk jenis fasilitas lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai

---

<sup>5</sup> Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

dengan tujuannya karena adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh suatu lembaga.

Sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan MI NU Tarsyidut Thullab telah berkembang dari waktu ke waktu dan akan terus berkembang di masa yang akan datang. Pemerintah dan partai politik lainnya merupakan kontributor utama dalam hal ini. Sarana dan prasarana MI NU Tarsyidut Thullab, baik dari segi fisik (gedung dan sarana belajar lainnya) maupun non fisik (seperti teknologi), sudah memadai untuk pembelajaran berbasis sekolah.

### **8. Struktur Organisasi**

Ada sejumlah orang yang bekerja sama dalam struktur organisasi sekolah untuk mengoordinasikan banyak kegiatan yang dijalankan sekolah dan mengawasi pelaksanaannya. Pendidik di Lembaga Pendidikan MI NU Tarsyidut Thullab kini telah memiliki struktur organisasi yang baik untuk memudahkan mereka dalam menjalankan tugasnya. Sehingga mereka tidak merasa menjadi beban dalam melakukan pekerjaan mereka.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Instrumen Data**

Untuk mengetahui apakah instrumen yang dibangun oleh peneliti bermanfaat atau tidak, penting untuk dilakukan uji instrumen data. Sebagai bagian dari uji instrumen data, pengujian berikut dilakukan:

#### **a. Uji Validitas**

Setiap item dalam instrumen, termasuk pertanyaan yang ditulis oleh peneliti dan disajikan kepada peserta, telah diuji validitasnya sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Siswa kelas IV MI NU Miftahul Huda 02 Kudus diberikan pertanyaan dalam validitas ini dan jawaban termasuk dalam validitas ini. Siswa diberikan 20 item dari instrumen, yang dapat ditemukan dalam lampiran laporan ini, dan hasilnya dimasukkan dalam laporan ini.

Hal-hal tersebut diuji menggunakan rumus Product Moment, dan hasilnya adalah:

Butir soal nomor 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(225) - (15)(15)}{\sqrt{\{20(225)\}\{20(225)\} - (225)^2}} \\
 &= \frac{4500 - 225}{\sqrt{\{4500\}\{4500\}}} \\
 &= \frac{4275}{4275} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Ketika kita melihat daftar nilai penting untuk r Product Moment sebesar 0,05 dan N = 20, kita melihat bahwa r tabel 0,44 ditemukan. Hasilnya, kami memiliki tabel  $r_{xy}$  r, yaitu 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dianggap sah. Hasil uji validitas dapat dilihat dilampiran 20.

#### **b. Uji Tingkat Kesukaran**

Tes tingkat kesulitan digunakan untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan tidak terlalu sederhana atau terlalu menuntut. Berdasarkan hal ini, kemampuan siswa untuk menjawab suatu pertanyaan menentukan tingkat kesulitan pertanyaan tersebut.

Siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 02 dipilih oleh peneliti untuk menentukan seberapa menantang pertanyaan tersebut. Mereka dipilih untuk kelas ini karena mereka sudah belajar tentang sistem pencernaan pada manusia dan hewan dari guru dalam materi Sistem Pencernaan pada manusia dan hewan sebelum kelas lainnya.

Kemudian ditentukan apakah setiap pertanyaan termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: mudah, sedang, atau menantang, tergantung pada seberapa sulitnya.

**Tabel 4.2**  
**Interval Tingkat Kesukaran**

Rentang Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,32	Sukar
0,33 – 0,66	Sedang
0,67 – 1,00	Mudah

( Sumber: Suharsimi Arikunto, 1998 )

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, dapat dilihat dari jawaban yang benar. Berikut ini adalah tabel hasil tingkat kesukaran soal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

No	Kategori	Jumlah	%
1	Mudah	4	20%
2	Sedang	11	55%
3	Sukar	5	25%
		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil tingkat kesukaran soal terdapat 20% yaitu sebanyak 4 soal dalam kategori mudah, 55% yaitu sebanyak 11 soal dalam kategori sedang, dan 25% yaitu sebanyak 5 soal dalam katerogi sukar.

Berikut adalah hasil perhitungan uji tingkat kesukaran.

Soal nomor 1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{15}{20}$$

$$P = 0,75$$

Berdasarkan tingkat kesukaran soal pada soal no. 1, nilai yang dicapai adalah 0,75, sesuai dengan hasil tes tingkat kesulitan. Alhasil, item nomor satu masuk kategori sederhana. Hasil uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat dilampiran 22.

### c. Uji Daya Beda

Perlu dilakukan tes daya diferensial untuk membedakan antara anak berkemampuan tinggi dan anak berkemampuan rendah.

**Tabel 4.4**  
**Interval Daya Pembeda**

Interval Daya Pembeda	Kriteria
00,0 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

( Sumber: Suharsimi Arikunto, 1998 )

Sampel sebanyak 20 siswa digunakan untuk uji daya beda untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal pada satu kelas tertentu, yaitu kelas yang telah mendapat materi Sistem Pencernaan pada Manusia dan Hewan yang telah ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Daya Beda Soal**

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Jelek	0	0%
2	Cukup	13	65%
3	Baik	7	35%
4	Baik Sekali	0	0%
		20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal terdapat 65% atau 13 soal dalam kategori cukup, dan 35% atau 7 soal dalam kategori baik. Berikut adalah hasil perhitungan uji daya pembeda.

Soal No. 1

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

$$D = \frac{9}{10} - \frac{6}{10} = 0,9 - 0,6$$

$$D = 0,9 - 0,6$$

$$D = 0,3 \text{ (Cukup)}$$

Uji daya beda menunjukkan bahwa butir soal nomor 1 bernilai 0,3 sehingga memenuhi indeks kriteria dan dianggap cukup. Kekuatan diskriminatif ditemukan 0,3 berdasarkan hasil. Hasil uji daya beda dapat dilihat pada lampiran 24.

#### d. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen tersebut, perlu dilakukan uji reliabilitas.

Sebelum menilai reliabilitas instrumen, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan soal-soal. Ilmuwan riset menggunakan rumus KR-20 untuk menentukan keandalan temuan mereka. Jika hitung reliabilitas suatu instrumen (rhitung) melebihi tabel reliabilitasnya, maka instrumen tersebut dikatakan dapat dipercaya (rtabel).

Untuk menentukan reliabilitas yang diuji, digunakan rumus K-R 20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Sebelumnya dicari dulu standar deviasinya, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n - (n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{(20)4200 - 44100}{20 - (20 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{39,900}{105}$$

$$S^2 = 380$$

Jika sudah menemukan nilai dari standar deviasi, maka dimasukkan kedalam rumus K-R 20

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{20}{20-1} \right) \left( \frac{105 - 4,415}{105} \right)$$

$$r_{11} = 1,0526 \times 0,9579$$

$$r_{11} = 1,00$$

Keandalan instrumen dihitung menjadi 1,00, yang sama dengan rhitung. Nilai lebih besar dari satu menunjukkan ketergantungan instrumen, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa rhitung > rtabel (1,00 > 0,44). Jadi, aman untuk mengasumsikan bahwa pertanyaan tes itu sendiri dapat diandalkan. Perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 26.

**2. Uji Prasyarat**

Uji asumsi klasik dilakukan pada model analisis diskriminan, yang diolah menggunakan program SPSS, dalam penelitian ini. Asumsi yang diuji adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas, Anda dapat mengetahui apakah distribusi data acak atau normal. Pengujian dilakukan untuk menentukan jenis informasi apa yang telah dikumpulkan, dan apakah itu tipikal atau non-tipikal. Uji homogenitas harus dijalankan pada data jika berasal dari distribusi normal. Pada tingkat validitas tertentu, uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah data tersebut normal atau tidak. Saat itu disebutkan bahwa data tersebut akan disebarluaskan secara berkala. Penyelidikan ini menjadi layak berkat program statistik SPSS 23.0.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

HASIL PRETEST EKSPERIMEN	.167	25	.070	.933	25	.103
POSTTEST EKSPERIMEN	.169	25	.063	.920	25	.051

a. Lilliefors Significance  
Correction

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS didapatkan nilai pretest hasil belajar siswa yang memiliki signifikansi sebesar 0,070 dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05. Sehingga nilai pretest berdistribusi normal, dikarenakan hasil belajar pretest memiliki signifikansi lebih besar yaitu 0,070 dari pada taraf signifikansinya yaitu 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa homogen atau tidak. Statistik Levene digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0 dan metode statistik Levene. Prasyarat untuk melakukan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data bersifat homogen
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data idak bersifat homogen

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.386	1	48	.245

Karena nilai signifikansi  $0,245 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data homogen berdasarkan informasi pada Tabel 4.7.

**3. Uji T Test**

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) dengan rata-rata nilai setelah diberikan *treatment* (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

**Tabel 4.8**  
**Uji Paired T test**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	2.44000E1	7.40495	1.48099	27.45661	21.34339	16.475	24	.000

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh signifikansi = 0,000 kurang dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh  $t_{hitung}$  negatif, yaitu -16,475 yang artinya rata-rata sebelum diberi perlakuan lebih rendah daripada rata-rata sesudah diberi perlakuan menggunakan model *picture and picture*. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*.

#### 4. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk menilai ada atau tidaknya dua variabel linier yang dihubungkan atau memiliki pengaruh satu sama lain. Perhitungan linieritas menentukan apakah prediktor data variabel independen terkait secara linier dengan variabel dependen atau tidak. Itu dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0 untuk uji linieritas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Model Picture And Picture	Between Groups (Combined)	8	173.302	9.575	.000
	Linearity	1	1334.458	73.731	.000
	Deviation from Linearity	7	7.423	.410	.882
Within Groups	289.583	16	18.099		
Total	1676.000	24			

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.882 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05, maka diambil kesimpulan variabel model *picture and picture* memiliki hubungan yang linier terhadap variabel hasil belajar siswa, maka asumsi untuk uji linieritas bisa terpenuhi.

#### 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Prosedur analisis data dimulai setelah pengujian persyaratan. Teknik ini adalah tentang menganalisis

sampel kecil dan kemudian menerapkan temuannya ke populasi yang lebih besar! Dalam penelitian ini, analisis regresi linier digunakan sebagai metode statistik. Hanya satu variabel bebas (variabel bebas) dan satu variabel terikat (variabel terikat) yang digunakan dalam regresi linier sederhana, menghasilkan total tiga variabel bebas dan tiga variabel bebas. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0.

**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Picture And Picture <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar
- b. All requested variables entered.

Tabel di atas menunjukkan variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam sistem dan metode yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini, hasil belajar siswa merupakan variabel terikat, sedangkan variabel gambar dan model gambar merupakan faktor bebas. Metode entri digunakan di sini.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.787	3.85352

- a. Predictors: (Constant), Model Picture And Picture

Nilai R yang juga disebut nilai korelasi adalah 0,892 dan nilai R Squared yang ditentukan adalah 0,796 berdasarkan data pada tabel di atas. Hanya 20,4% hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa model gambar dan

gambar (X) berpengaruh 79% terhadap hasil belajar (Y).

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1334.458	1	1334.458	89.865	.000 <sup>a</sup>
Residual	341.542	23	14.850		
Total	1676.000	24			

a. Predictors: (Constant), Model Picture And Picture

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Seperti terlihat pada tabel di atas, nilai F hitung = 89.865 dengan tingkat signifikansi  $0,0000 < 0,05$  dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel model gambar dan gambar (X) terhadap variabel hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat pada output analisis. (Y).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.469	8.782		.395	.696
Model Picture And Picture	1.028	.108	.892	9.480	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Diketahui nilai constan (a) sebesar 3.469, sedangkan nilai model *picture and picture* (b/ koefisien regresi) sebesar 1.028, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.469 + 1.028X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Nilai konstanta sebesar 3.469 menunjukkan bahwa nilai konsistensi variabel hasil belajar siswa sebesar 3.469.
- Berdasarkan koefisien regresi X, nilai hasil belajar siswa meningkat sebesar 1.028 persen untuk setiap kenaikan satu persen nilai model gambar dan gambar. Karena koefisiennya positif, kita dapat mengatakan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.
- Tes regresi sederhana mudah untuk ditafsirkan.
- Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel gambar dan model (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (tabel koefisien). Berdasarkan tabel koefisien variabel model *picture and picture* (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$ . (Y)
- Diketahui nilai thitung sebesar  $9.480 > 2.069$  yang menunjukkan bahwa variabel gambar dan model (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y)

Cara mencari  $t_{\text{tabel}}$

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0.05/2 ; 25 - 1 - 1) \\ &= (0.025 ; 23) \\ &= 2.069 \text{ (Distribusi nilai } t_{\text{tabel}}) \end{aligned}$$

## 6. Uji N-gain

Skor pre dan posttest dari masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan untuk menentukan N-gain. Rumus faktor g (juga dikenal sebagai N-gain) dapat digunakan untuk menentukan

peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran.<sup>6</sup>

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan Uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel 4.11**  
**Tabel klasifikasi N-gain**

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

( Sumber: Suharsimi Arikunto, 1998 )

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas V**

No	Kriteria	Eksperimen	
		Jumlah	%
1	Tidak Efektif	1	4%
2	Kurang Efektif	5	20%
3	Cukup Efektif	10	40%
4	Efektif	9	36%
	<b>Jumlah</b>	25	100%

**Tabel 4.13**  
**Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas V**

	Kelas V
Rata-rata	66.5284
Minimal	36.36
Maksimal	100.00

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Rata-rata skor N-gain untuk kelas V (model *picture and picture*) adalah 66,5284 atau 66,5 persen, dan kelas ini termasuk dalam kelompok “cukup efektif”. Hanya diperlukan 36,36 persen keuntungan, dengan potensi maksimum 100,00%.

Sebaliknya, nilai rata-rata N-gain untuk kelas kontrol (model konvensional) adalah 53,1338, yang berarti 53,1 persen populasi dinilai kurang efisien. Dengan persentase N-gain minimum 12,50 persen dan persentase N-gain maksimum 87,50 persen.

Siswa VA MI NU Tarsyidut Thullab Kudus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dalam dapat sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA untuk kelas ini. Hasil uji N-gain dapat dilihat dilampiran 28.

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan Penggunaan Model *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, mengenai hasil dokumentasi dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dilaksanakan dengan waktu 3 jam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Berikut ialah langkah-langkahnya dalam kegiatan pembelajaran :

##### a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama untuk mengawali

kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan guru dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan yang diperintah oleh guru. Misal siswa HK pada saat kegiatan berdo'a dia malah bermain bersama teman sebangkunya yaitu siswa MM. Di sini guru berusaha untuk menegur siswa agar mengikuti kegiatan berdo'a bersama.

Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan datang. Beberapa siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru dengan antusias dan semangat kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu sistem pencernaan pada manusia dan hewan dalam tema 3 dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah Siswa mampu menyebutkan bagian dari organ pencernaan hewan dan manusia. Siswa mampu menjelaskan fungsi organ pencernaan hewan dan manusia. Siswa mampu membedakan organ-organ pencernaan hewan dan manusia. Siswa mampu mengurutkan susunan organ-organ pencernaan hewan dan manusia dengan benar.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Setelah masuk dalam kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia dan hewan. Selanjutnya siswa diperlihatkan sebuah gambar hewan memamah biak. Siswa disuruh menebak hewan apa yang ada pada

gambar dan siswa AS, CNW, CM sangat semangat dalam menebaknya.

Setelah mengetahui gambar tersebut dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan. Keterampilan bertanya tidak hanya penting bagi seorang guru, melainkan penting juga untuk siswa. Siswa perlu mempunyai keterampilan bertanya dalam pembelajaran karena bertanya merupakan unsur yang selalu ada pada setiap proses pembelajaran. Selain sebagai stimulus bagi siswa, bertanya juga dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa mengenai hal-hal yang mereka belum pahami. Siswa HZJ dan KAP sangat antusias dalam bertanya dan menanyakan gambar tadi itu kenapa bisa disebut hewan pemamah biak. Guru menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa tersebut dengan jawaban yang mudah dipahami. Dalam menjelaskan materi ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan malah gaduh sendiri, oleh sebab itu dalam sesi bertanya ini mereka hanya diam. Seperti contoh siswa RM, STZ, MRA mereka ngobrol sendiri ketika guru menjelaskan materi. Sesekali guru menegurnya agar memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan disetiap kelompok terdapat anggota 4 - 5 orang siswa. Dalam pembagian kelompok siswa dibagi secara heterogen agar siswa yang aktif bisa bekerja sama dengan siswa yang tidak aktif. Siswa sangat senang dengan pembelajaran berkelompok dengan menjelaskan model pembelajaran *picture and picture* yang akan digunakan.

Selanjutnya guru menunjukkan potongan-potongan gambar sistem pencernaan pada manusia dan hewan. Guru membagikan berkelompok potongan-potongan gambar yang berisi organ-organ pencernaan hewan dan manusia untuk mereka pasang atau susun dengan urutan yang benar. Guru meminta siswa untuk berdiskusi menyusun potongan-potongan gambar sistem pencernaan pada manusia dan hewan dengan memberikan waktu 3 menit untuk menyusun gambar tersebut. Siswa SZN didalam kelompoknya sangat aktif dan antusias untuk menyusun potongan-potongan gambar.

Langkah selanjutnya guru meminta berkelompok maju secara bergantian untuk menunjukkan hasil penyusunan gambar di depan kelas dengan menanyakan alasan dasar penyusunan gambar tersebut. Siswa NT dalam kelompoknya aktif menerangkan susunan gambar sistem pencernaan yang diperoleh.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi tentang sistem pencernaan pada manusia dan hewan bersama-sama. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Ada beberapa siswa yang hanya diam tak menjawab pertanyaan dari guru dan ada juga yang menjawabnya. Siswa yang hanya diam ketika ditanya merupakan siswa yang waktu pembelajaran tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Guru kemudian memberikan waktu untuk mengerjakan soal mengenai sistem pencernaan pada manusia dan hewan. Kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Dalam keterampilan bertanya siswa harus diberikan stimulus atau dipancing supaya mereka bisa aktif, dikarenakan setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda. Siswa HZJ dan KAP aktif dalam bertanya dikarenakan sudah biasa bertanya dalam setiap kali pembelajaran. Dalam model ini siswa dilatih untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk melatih mereka dalam menganalisa gambar-gambar tentang materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan. Dalam berkelompok siswa dengan anggota teman lainnya harus mengetahui kalau memiliki tujuan yang sama dalam pembelajaran, maka dari itu mereka harus saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut mengakibatkan siswa dapat ikut serta untuk berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang terjadi dalam proses berlangsungnya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa juga menjadi lebih aktif untuk mengetahui urutan gambar yang sesuai dengan urutannya dan tentunya siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *picture and picture*, yang merupakan model pembelajaran di mana foto dipasangkan atau diurutkan untuk membuat urutan yang logis, menggunakan foto.<sup>7</sup> Metode pengajaran ini sangat bergantung pada gambar, yang merupakan bagian

---

<sup>7</sup>Putu Ari Susanti, Ni Nyoman Kusmaryani, *Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (2) tahun 2017, 101.

terpenting dari proses pembelajaran secara umum. Akibatnya, instruktur telah menyusun alat bantu visual, yang bisa berupa apa saja mulai dari kartu hingga bagan skala besar.

Penggunaan alat bantu visual sangat penting untuk membantu siswa lebih memahami suatu topik. Ketika siswa melihat gambar, mereka belajar tentang hal-hal yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Selain menjadi media yang murah dan tersedia, foto dapat membantu guru memenuhi tujuan instruksional dengan mendorong kreativitas siswa. Sebagai hasil dari kursus, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, menjadi lebih jelas, dan lebih kecil kemungkinannya untuk hilang.<sup>8</sup> Dalam paradigma pembelajaran gambar dan gambar, diskusi kelompok berlangsung sebelum setiap foto individu dipamerkan. Untuk mengkategorikan gambar, siswa harus berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Temuan Thobroni dan Arif, yang menyatakan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk secara aktif mencari sendiri keterampilan, informasi, teknologi, dan sumber daya lain yang mereka perlukan untuk mengembangkan diri, sesuai dengan penelitian ini. Konstruktivisme berusaha membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka sehingga mereka dapat menjadi pemikir yang mandiri. Lebih jauh lagi, ini menyoroti pentingnya proses pembelajaran itu sendiri.<sup>9</sup>

Dari pendapat tersebut bisa diketahui bahwa teori konstruktivisme mendasari model pembelajaran *picture and picture* yaitu sama-sama

---

<sup>8</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 123.

<sup>9</sup>M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

mengaktifkan siswa dan membentuk kemampuan berpikir siswa menjadi pemikir yang mandiri. Siswa diaktifkan melalui kegiatan pembelajaran *picture and picture*, sebagai contoh dalam proses pembelajaran *picture and picture* terdapat sesi pengungkapan pendapat oleh siswa. Selain itu siswa juga dibimbing menjadi pemikir yang mandiri yaitu dengan diberikan stimulus berupa gambar dan siswa diminta untuk mengurutkan gambar beserta memberikan alasan dasar mengurutkan gambar tersebut. Teori belajar konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial belajar kooperatif yaitu terdapat diskusi bersama kelompok.

## **2. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus**

Menggunakan model *picture and picture* di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, terutama untuk siswa di kelas awal, menurut temuan peneliti. Berdasarkan hasil berbagai pengujian, temuan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V MI NU Tarsyidut Thullab mendapat pengaruh dari penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran mereka.

Temuan dari analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan hal ini. Nilai 9.480% ditemukan dalam hasil penelitian. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 9.480% akibat penggunaan strategi pembelajaran model *picture and picture* di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab.

Dengan kata lain, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana, untuk menguji kedua variabel dan hasilnya adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik

antara pengaruh model model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

Menurut penelitian Mumun Munawaroh dan Rofi'ah model *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar saintifik siswa. Penggunaan model ini oleh pengajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar saintifik siswa. Siswa yang lebih bersemangat kurang rentan terhadap kebosanan sebagai akibat dari pendidikan mereka. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran saintifik dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat peraga berupa gambar dan model konsep ilmiah.<sup>10</sup>

Sejalan dengan penelitian karya Tati Fauziyah dan Yoserizal Bermawi, hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai siswa setelah menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah dikatakan tuntas setelah dilakukan tes. Hasil tes menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa.<sup>11</sup> Dalam penelitian tersebut siswa memiliki antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan menggunakan gambar-gambar, dengan begitu siswa bisa mengetahui secara langsung dan detail meski hanya lewat sebuah gambar.

Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab juga mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi sistem pencernaan baik pada hewan maupun manusia melalui tes, sesuai dengan temuan penelitian di atas. Saat siswa sedang

---

<sup>10</sup> Mumun Munawaroh, Rofi'ah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Di MI Tarbiyatusshibyan*, *Attadib Journal of Elementary Education*, Vol. 1 (2), Desember 2017, 108.

<sup>11</sup> Tati Fauziah, Yoserizal Bermawi, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*, *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 2 No. 3, Oktober 2014.

mempelajari model *picture and picture*. dalam kelompok kecil, mereka cenderung lebih efektif, termotivasi, dan senang melakukannya.

Berikut adalah hasil belajar siswa di kelas VA, baik sebelum maupun setelah penggunaan model *picture and picture*.

**Tabel 4.14**  
**Tabel sebelum eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	%
1	Rendah	11	44%
2	Sedang	14	56%
3	Tinggi	0	0%
	Jumlah	25	100%

**Tabel 4.15**  
**Tabel sesudah eksperimen (model *picture and picture*)**

No	Nilai	Frekuensi	%
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	8	32%
3	Tinggi	17	68%
	Jumlah	25	100%

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model *picture and picture* disajikan pada tabel ini. Sebelum diberi perlakuan nilai hasil belajar siswa yang dicapai terdapat 44% dalam kategori rendah yaitu sebanyak 11 siswa dan 56% dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *picture and picture*. Pada kategori sedang terdapat 32% yaitu sebanyak 8 siswa, dan pada kategori tinggi terdapat 68% yaitu 17 siswa.

Sebagai hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *picture and picture* terhadap

hasil belajar siswa di kelas V MI NU tarsyidut  
Thullab.

